

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilu merupakan ajang pesta demokrasi yang berlangsung setiap 5 tahun sekali dimana masyarakat memilih pemimpin untuk duduk di lembaga eksekutif maupun legislatif. Pemilu juga menjadi sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat untuk memilih wakil rakyat yang dapat membawa maupun mewakili aspirasi masyarakat. Pemilu tahun 2024 diikuti oleh 5 rangkap pemilihan sekaligus yang terdiri dari Presiden, DPR RI, DPD RI, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Pemilihan umum legislatif atau yang biasa disebut dengan Pileg bukan lagi hal yang kaku dalam proses demokrasi. Sebagai sarana demokrasi, Pemilihan legislatif akan menampung aspirasi masyarakat di suatu daerah. Melalui pemilihan secara langsung, masyarakat dapat dengan bebas dan rahasia menentukan arah pemerintahan dan memilih wakil rakyat yang mereka inginkan. Pemilu sendiri sudah terutang kedalam Peraturan Perundang-undangan No 7 tahun 2017 yang mengatur mengenai sesuatu yang berkaitan tentang pemilihan umum.

Partai politik menjadi jembatan yang penting bagi warga negara untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu. Menurut konsep idealis, partai politik adalah perwakilan rakyat di parlemen yang memiliki kemampuan untuk memiliki kendali yang efektif atas cara berjalannya roda pemerintahan. Pengembangan partai politik melalui demokrasi harus mengedepankan prinsip persamaan dan kebebasan bagi setiap warga negara yang terlibat dalam aktivitas politik. Setelah masyarakat Indonesia mengantisipasi penerapan demokrasi melalui keberadaan partai politik, ternyata tidak ada perubahan yang signifikan terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan pendewasaan politik rakyat. Partai politik dan budaya politik Indonesia masih gagal memberikan kesempatan yang seimbang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam politik, terutama bagi perempuan (Santoso, 2019).

Menurut Miriam Budiarjo (dalam Rosana, 2017) Partai politik adalah salah satu komponen yang penting dalam dinamika perpolitikan sebuah bangsa. Partai politik dipandang sebagai salah satu cara seseorang atau sekelompok individu untuk

meraih kekuasaan. Secara umum dapat dikatakan Partai Politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotnya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama.

Salah satu tujuan utama dibentuknya partai politik adalah mendapatkan kekuasaan dan melakukan kendali terhadap orang-orang yang duduk dalam pemerintahan sekaligus kebijakannya. Partai politik yang baik tentu harus melakukan pendidikan politik maupun kaderisasi agar tidak ditinggal pendukungnya. Partai politik tidak hanya memikirkan kondisi eksternal partai, akan tetapi juga melakukan pemberdayaan terhadap perempuan agar cara pandang di masyarakat terhadap kaum perempuan dan laki-laki dalam dunia politik bisa setara (Rosana, 2017).

Sistem sosial di Indonesia cenderung kepada paham patriarki dengan laki-laki yang mendominasi peran kepemimpinan politik, hak sosial, dan penguasaan. Keyakinan ini didasarkan pada gagasan bahwa derajat laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini juga terlihat dari aktivitas sehari-hari masyarakat, seperti ketika seorang istri di keluarga hanya mengikuti keputusan yang dibuat oleh suaminya. Pada tatanan luas, perempuan sering tidak terlibat dalam diskusi tentang strategi untuk memenuhi kebutuhan masa depan organisasi atau komunitas mereka. Perempuan tidak memiliki kebebasan untuk menyampaikan pemikirannya untuk membantu masyarakat (Wandi S, 2021).

Peran perempuan dalam dunia perpolitikan Indonesia, baik di tingkat nasional maupun lokal masih menghadapi tantangan yang signifikan dalam meraih posisi politik yang setara dengan laki-laki. Meskipun ada peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia politik mereka masih banyak dihadapkan pada berbagai hambatan struktural, sosial, dan budaya yang menghambat langkah kemajuan dalam bidang politik (Saifuddin Zuhri dan Diana Amlia, 2022).

Secara harfiah, perempuan diartikan dengan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Pembahasan tentang gender bukan hanya tentang perbedaan tetapi juga tentang sifat yang dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan yang dapat

berubah seiring waktu dan tempat. Sifat-sifat yang dimiliki laki-laki yaitu kuat, perkasa dan rasional juga bisa dimiliki oleh perempuan pada jaman sekarang yang juga tidak menyalahi kodratnya sebagai perempuan (Fariyatin, 2019).

Perempuan dan laki-laki pada dasarnya memiliki peran yang sama pentingnya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Perempuan tidak bisa hanya dipandang sebelah mata saja, hal ini yang harus diubah dalam cara pandang masyarakat karena dengan begitu nantinya bisa mengubah kesetaraan dan keadilan gender. Pemberdayaan perempuan juga harus ditingkatkan untuk memberikan akses terhadap pendidikan, pekerjaan dan sumber daya ekonomi yang sama dengan laki-laki. Perempuan yang ikut berpartisipasi dalam bidang politik, sering bahkan ada tantangan tersendiri yang mana perempuan selalu di pandang menjadi kelas nomor dua dengan laki-laki. Hal tersebut diakibatkan budaya patriarki yang masih kuat dalam masyarakat. Posisi perempuan dianggap tidak setara dengan laki-laki dan berasumsikan dunia politik hanya khusus laki-laki. Hal ini yang menjadikan kesempatan perempuan terbatas untuk menjadi anggota legislatif (Nabila, 2022).

Menurut Undang-Undang Dasar 1945, negara Indonesia menjamin bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan dan kepentingan yang sama untuk mencapai kesetaraan dan keadilan. Hak politik warga negara diatur dalam Bab X UUD 1945 dalam Pasal 27 ayat 1 dan 28. Pasal 27 ayat 1 menyatakan bahwa “Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”. Dalam pasal 28D ayat (1) UUD 1945, “Setiap orang berhak memperoleh perlakuan di bawah pengawasan hukum yang tetap”, dan dalam Pasal 28D ayat (3) dari UUD 1945 yang diubah, “Setiap penduduk mempunyai pilihan untuk memperoleh kebebasan yang sama dalam pemerintahan”. Dalam Pasal 28H ayat (2) dari UUD 1945, “Setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan”. Dari kedua pasal tersebut menjamin bahwa setiap orang berhak ikut serta dalam pemerintahan tanpa ada perbedaan, namun ketentuan Pasal 27 ayat 1 UUD

1945 tersebut bukanlah dasar antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan politik negara Indonesia.

Keterwakilan calon anggota legislatif perempuan pada tingkat kabupaten dan kota sudah diatur di UU Pemilihan Umum. Pasal 245 dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum menyebutkan bahwa bakal calon anggota DPRD kabupaten/kota yang ditetapkan oleh pengurus partai politik peserta pemilihan umum tingkat kabupaten/kota memuat keterwakilan perempuan paling sedikit 30%. Berdasarkan aturan tersebut perempuan memiliki kesempatan yang luas untuk ikut andil dalam pemilihan langsung.

Merujuk kepada teori Schorder terkait kesuksesan perempuan dalam berpartisipasi dalam pemilihan umum atau pemilihan legislatif selalu dikaitkan dengan strategi pemenangan yang direncanakan dengan baik. Kesuksesan politik pasti tidak akan terjadi tanpa strategi pemenangan yang tepat. Walaupun perempuan memiliki kemampuan, kredibilitas, dan rekam jejak politik yang baik, tampaknya hal itu tentu belum cukup untuk menjamin bahwa mereka akan dapat berpartisipasi dalam pemilihan umum maupun pemilihan legislatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hambatan utama bagi perempuan yang berkompetisi dalam pileg bukanlah kualitas SDM perempuan, tetapi lebih pada kemampuan dan modal kampanye yang memadai.

Strategi biasanya merupakan proses penentuan atau sebuah proses untuk menentukan rencana utama yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi. Selain itu, strategi dilengkapi dengan penyusunan upaya atau cara agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Ansoff strategi adalah suatu hubungan antara organisasi dan pasar produk yang menjelaskan tujuan organisasi di masa depan. Selain itu ia menjelaskan strategi sebagai persyaratan yang digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan dan menetapkan standar umum (H. Abd Rahman dan Enny Radjab, 2017).

Peter Schorder (2009:31) menyatakan strategi politik adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan politik. Strategi membahas

metode pendekatan kontestan pada kelompok pemilih. Oleh karena itu, setiap kontestan harus mempertimbangkan strategi politik karena pesaing juga secara keras bekerja untuk memenangkan pertarungan politik.

Strategi politik adalah rencana kampanye politik yang bertujuan untuk menanamkan makna politik dalam pikiran pemilih dan mengarahkan mereka untuk memilih partai politik atau calon anggota tertentu. Inilah yang menjadi hasil penting strategi politik yang menentukan pihak-pihak mana yang akan dicoblos para pemilih. Dengan menggunakan mekanisme pemilihan secara langsung oleh masyarakat tujuan akhir dari strategi politik adalah untuk mendorong kontestan yang didukung menduduki jabatan politik yang diperebutkan (AdmanNursal dalam Frimasnyah, 2022).

Menurut Rahman (2021) Strategi yang dilakukan tidak hanya menggunakan cara seperti kampanye, blusukan, atau partisipasi sosial saja. Akan tetapi, komunikasi yang efektif, daerah sasaran yang tepat dan target masyarakat yang membutuhkan dukungan juga perlu dilakukan. Masyarakat juga harus terbuka matanya dalam dunia politik agar nantinya mereka paham dengan baik untuk memilih wakil mereka yang akan duduk di kursi legislatif. Strategi yang dijalankan partai politik juga harus sejalan untuk menarik perhatian dari masyarakat pemilih sekitar. Jika tidak, maka langkah-langkah yang nantinya dijalankan bisa gagal dalam pemilihan tersebut.

Pemilihan umum legislatif di tingkat daerah Kabupaten Bantul merupakan bagian penting dalam proses demokrasi di Indonesia. Dalam pemilu legislatif daerah, masyarakat Kabupaten Bantul mempunyai kesempatan untuk memilih wakil-wakilnya yang akan duduk di dewan legislatif untuk jangka waktu tertentu. Adapun proses mengenai pemilihan legislatif tingkat lokal yang mencakup proses pemungutan suara, perhitungan suara, hingga pengumuman hasil pemilihan. Proses tersebut dilakukan dengan cermat dan transparan guna memastikan keabsahan dan keadilan dalam pemilihan. Dengan pemilihan legislatif yang berkualitas diharapkan perwakilan di dewan legislatif dapat secara lebih efektif

memperjuangkan kepentingan masyarakat Kabupaten Bantul terkhusus dan turut serta dalam pembangunan daerah. Dewan legislatif tingkat lokal Kabupaten Bantul memiliki peran penting yang sama halnya dengan daerah lain yaitu dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan langsung dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Terkait dengan hal tersebut, partisipasi aktif dari masyarakat dalam mengawasi kinerja anggota dewan legislatif juga harus ditekankan.

Pesta demokrasi pemilihan umum tahun 2024 di Dapil 1 Kabupaten Bantul telah melaksanakan kegiatan pemilihan legislatif. Ini menunjukkan bahwa pesta demokrasi yang sebenarnya telah berlangsung, hanya 8 orang terpilih dari Dapil 1 untuk menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Bantul. Sebanyak 7 dari 18 partai politik yang lolos parlemen di DPRD Kabupaten Bantul Dapil 1 mengalami fenomena keterpilihan pemilu tahun 2024. Ini termasuk dari Partai Kebangkita Bangsa, Partai Gerindra, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Golkar, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Demokrat dan Partai Ummat.

Berdasarkan data anggota DPRD masa bakti 2014-2019 di Pemerintahan Kabupaten Bantul terdiri dari 45 anggota yang terbagi dalam 10 partai politik. Berdasarkan hal tersebut terdapat hanya 3 orang anggota perempuan DPRD Kabupaten Bantul. Sedangkan pada masa bakti 2019-2024 yang terdiri dari 45 anggota mendapat kenaikan menjadi 5 orang anggota perempuan DPRD Kabupaten Bantul. Dengan demikian kaum laki-laki masih mendominasi kursi legislatif Kabupaten Bantul dibandingkan dengan kaum perempuan dalam perpolitikan di Indonesia.

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Anggota Legislatif Terpilih Kabupaten Bantul

No.	Periode	Jumlah Seluruh Anggota	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Prosentasi Keterwakilan Perempuan
1	2014 – 2019	45 orang	42 orang	3 orang	6,66 %
2	2019 – 2024	45 orang	40 orang	5 orang	11,1 %
3	2024 – 2029	45 orang	37 orang	8 orang	17,7 %

Sumber: Diolah Peneliti dari <https://dprd.bantulkab.go.id/>, 2024.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat jumlah anggota legislatif perempuan Kabupaten Bantul mengalami kenaikan setiap periode. Akan tetapi masih sangat sedikit dan belum mencapai untuk 30%. Pada pemilu 2014 jumlah anggota legislatif perempuan hanya 3 orang dari 45 orang anggota legislatif terpilih atau 6,66%. Kemudian pada pemilu 2019 jumlah anggota legislatif perempuan mengalami kenaikan menjadi 5 orang dari 45 orang anggota legislatif terpilih atau 11,1%. Selanjutnya pada pemilu 2024 terjadi kenaikan jumlah anggota legislatif perempuan sebesar 8 orang dari 45 orang anggota legislatif terpilih atau 17,7%.

Keterwakilan perempuan di DPRD Kabupaten Bantul dari tahun ke tahun belum mencapai kuota 30% yang diamanahkan Undang-undang. Padahal, ruang bagi perempuan untuk berada di dalam roda pemerintah terbuka luas, dengan adanya regulasi pemerintah salah satunya Undang-undang Pemilu yang mewajibkan keterwakilan perempuan 30% baik sebagai pengurus partai politik maupun sebagai calon anggota legislatif.

Data di atas menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan di lingkungan publik masih cukup rendah. Kaum laki-laki masih menguasai semua lembaga perwakilan rakyat tingkat kabupaten. Tabel-tabel di atas menunjukkan dua asumsi yang menjelaskan rendahnya partisipasi perempuan. Pertama, rendahnya jumlah keterwakilan perempuan itu disebabkan oleh perempuan itu sendiri. Untuk itu, perempuan harus memiliki kekuatan dalam pendidikan dan pendapatan agar bisa bersaing dengan laki-laki. Kedua, ini disebabkan oleh budaya patriarki atau daerah dominan, yang dimana kekuasaan mutlak hanya untuk laki-laki.

Dapil 1 Kabupaten Bantul yang termasuk Kecamatan Sewon dan Kecamatan Bantul merupakan salah satu daerah yang menjadi tempat pemilihan di Kabupaten Bantul. Adapun di Kabupaten Bantul sendiri terdapat Dapil 1 sampai Dapil 6. Peneliti menjadikan Dapil 1 menjadi tempat penelitian karena Dapil 1 sendiri termasuk ke dalam pusat daerah di Kabupaten Bantul. Caleg perempuan di dapil 1 sendiri berjumlah 39 orang dan yang menjadi anggota legislatif perempuan berjumlah 3 orang.

Tabel 1.2 Jumlah Caleg Perempuan Dapil 1

Jumlah Caleg Perempuan	Jumlah Caleg Perempuan Terpilih
39 orang	3 orang

Sumber: Diolah peneliti dari <https://pemilu2024.kpu.go.id/>, 2024.

Tabel 1.2 diatas memaparkan dari 39 orang caleg perempuan yang terpilih menjadi anggota legislatif berjumlah 3 orang. Dari 3 orang caleg perempuan terpilih di Dapil 1 tersebut salah satunya adalah Yuliana Tumonglo dari Partai Demokrat.

Tabel 1.3 Caleg Perempuan Terpilih Dapil 1

No	Nama	Partai	Jumlah Suara
1	Theodora Ratna Widiastuti	PDI-P	8,820
2	Yuliana Tumonglo	DEMOKRAT	6,266
3	Aurely Putri Anjani	GERINDRA	865

Sumber: Diolah Peneliti dari <https://pemilu2024.kpu.go.id/>, 2024.

Berdasarkan tabel diatas, Yuliana Tumonglo selaku caleg perempuan yang terpilih di Dapil 1 Kabupaten Bantul mendapatkan jumlah suara sebesar 6,266. Dirinya maju dari partai Demokrat di Kabupaten Bantul.

Tabel 1.4 Perolehan Suara Partai Politik Pengusung Caleg Perempuan Terpilih di Dapil 1

No	Partai	Total Suara	Prosentasi
1	PDI-P	27.208	25.35%
2	Gerindra	10.625	9.90%
3	Demokrat	7.699	7.17%

Sumber: Diolah Peneliti dari <https://infopemilu.kpu.go.id/>, 2024.

Tabel 1.4 memaparkan jumlah suara partai dari pemilihan tahun 2024 di Kabupaten Bantul. Adapun partai pengusung Ibu Yuliana total suaranya tidak lebih besar dibanding partai pengusung caleg perempuan lainnya di Dapil 1 Kabupaten Bantul.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan data yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh prosesi kemenangan Yuliana Tumonglo sebagai kontestasi politik pada pemilihan tahun 2024 di Kabupaten Bantul. Adapun ketertarikan ini dilihat dari Yuliana sebagai sosok pendatang baru di dunia perpolitikan yang mengikuti kontestasi politik. Pemilihan Legislatif 2024 pertama kalinya bagi Yuliana mencalonkan diri menjadi anggota legislatif dalam memperebutkan kursi DPRD Kabupaten Bantul periode 2024-2029. Yuliana menjadi Calon anggota legislatif Kabupaten Bantul melalui Dapil 1 dengan kendaraan Partai Demokrat. Partai Demokrat yang menjadi kendaraan Ibu Yuliana jumlah suaranya tidak terlalu dominan tinggi dibanding partai lainnya di Dapil 1 Kabupaten Bantul.

Alasan lainnya bahwa Yuliana Tumonglo mampu menang padahal dirinya bukan warga asli sekitar. Keberhasilan ini membuktikan bahwa ia berhasil menarik hati masyarakat Kabupaten Bantul terutama Dapil 1 sehingga elektabilitasnya meningkat, meskipun pada dasarnya ia baru pertama kali mengikuti kontestasi politik. Dengan kemenangan ini membuktikan bahwa strategi yang digunakan Yuliana Tumonglo berjalan dengan baik. Strategi yang digunakan dalam memenangkan pemilihan tahun 2024 yaitu menurut Peter Schorder. Strategi tersebut terbagi menjadi dua yaitu *ofensif* dan *defensif* yang memiliki pengaruh besar dalam mengantarkan Yuliana Tumonglo lolos menjadi anggota DPRD Kabupaten Bantul periode 2024-2029.

Beberapa alasan maupun latar belakang di atas dan bagaimana pengaruh partisipasi perempuan dalam politik di Kabupaten Bantul menjadi hal yang menarik dan menjadi landasan awal untuk meneliti tentang “Strategi Pemenangan Calon Anggota Legislatif Perempuan Pada Pemilu 2024 (Studi Pada Salah Satu Caleg Perempuan Terpilih Dari Partai Demokrat Di Dapil 1 Kabupaten Bantul)”. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui dan memperdalam strategi yang dilakukan oleh Caleg Perempuan Terpilih Partai Demokrat dalam Pemilihan Umum di Dapil 1 Kabupaten Bantul pada tahun 2024.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, bisa dijelaskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi yang dilakukan oleh Calon Anggota Legislatif Perempuan dalam memenangkan Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Bantul tahun 2024?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi Calon Anggota Legislatif Perempuan dalam Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Bantul tahun 2024?
3. Upaya dalam mengatasi hambatan yang dilakukan Calon Anggota Legislatif Perempuan dalam Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Bantul tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, bisa dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Calon Anggota Legislatif Perempuan dalam memenangkan Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Bantul tahun 2024.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Calon Anggota Legislatif Perempuan dalam Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Bantul tahun 2024.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan yang dilakukan oleh Calon Anggota Legislatif Perempuan dalam Pemilihan Anggota DPRD Kabupaten Bantul tahun 2024.

1.4 Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang pernah ada sebelumnya, maka penelitian ini membagi signifikansinya menjadi dua hal, yaitu signifikansi akademik dan signifikansi praktis.

1.4.1 Signifikansi Akademik

Berdasarkan temuan yang didapat dari sejumlah informasi yang ditampung, penulis tertarik untuk mengangkat strategi yang terkait terpilihnya Calon Legislatif Perempuan dalam Pemilu tahun 2024 dari partai Demokrat di Dapil 1 Kabupaten Bantul.

Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Stella Verdiana Purnama pada tahun (2017)	Strategi Pemenangan Calon Legislatif Perempuan dalam Pemilu 2014 Kota Malang pada Partai PDI Perjuangan	Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif	Menunjukkan bahwa sebagai caleg turut memperhatikan tren yang sedang berkembang di masyarakat. Karena dengan begitu, caleg dapat lebih mendapatkan perhatian dibandingkan hanya melakukan bertatap muka langsung.
2	Feronica Gioh, Wiesje F Wilar, Trilke Tulung pada tahun (2023)	Strategi Pemenangan Calon Anggota Legislatif pada Pemilu tahun 2019 (Studi pada salah satu Caleg Perempuan Terpilih Pada Partai PDI Perjuangan Di Dapil 3 Kabupaten Minahasa)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Menunjukkan bahwa strategi pemenangan yang dilakukan caleg perempuan yakni objek dalam penelitian ini hampir sama dengan strategi caleg pada umumnya dan tentu memiliki tujuan yang sama, hanya cara pelaksanaannya yang berbeda. Di sini peran Partai Politik juga tidak membantu calegnya banyak hal dalam merumuskan strategi pemenangan.
3	Andri Pratama pada tahun (2016)	Strategi Taktik Pemenang Caleg Studi tentang Perempuan	Metode yang digunakan adalah	Menunjukkan bahwa caleg tersebut menggunakan 4 strategi diantaranya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		Caleg dari Partai Demokrat pada Pemilu 2014 Musi Banyuasin	kualitatif deskriptif	strategi ofensif, strategi defensif, strategi pemilu dan modalitas karena demokrasi tidak mungkin bisa dibangun tanpa modal.
4	Irene Lolowang paad tahun (2022)	Strategi Pemenangan Caleg Perempuan pada Pemilu 2019 Di Kabupaten Minahasa Selatan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif	Menunjukkan bahwa caleg perempuan pada pemilu 2019 menggunakan beberapa strategi yaitu, strategi defensif, ada juga strategi ofensif dan strategi pencitraan dengan menawarkan berbagai program yang akan dilakukan jika terpilih.
5	Cindy Fure, Agustinus B Pati, Daisy Posumah pada tahun (2020)	Strategi PDI-Perjuangan Dalam Pemenangan Calon Legislatif Perempuan Di Kabupaten Halmahera Barat	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua strategi yaitu, menggunakan materi kampanye seperti poster, kalender, selebaran dan stiker. Kedua, konten materi kampanye termasuk konsolidasi, framing masalah dan pembangunan citra.
6	Meraldi Tamuntuan pada tahun (2022)	Strategi PDI-Perjuangan Dalam Pemenangan Anggota Legislatif Dapil 3 Di Tomohon Selatan Tahun 2019	Metode penelitian kualitatif	Menunjukkan bahwa partai menggunakan berbagai strategi dalam memenangkan pemilihan anggota legislatif di Dapil 3 pada tahun 2019. Strategi tersebut mencakup kegiatan sosial kemasyarakatan,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				baliho, spanduk dan kampanye, serta sosialisasi dan pendidikan politik kepada simpatisan dan masyarakat umum.
7	Wandi Syahputra, Muliawati Darkasyi dan Iqbal Ahmady pada tahun (2021)	Keterwakilan Politik Perempuan Dalam Lembaga Legislatif (Studi Kasus: Faktor Pemenangan Caleg Perempuan Terpilih DPRK ABDYA 2019)	Metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan Partai Aceh berhasil dalam menjamin keterwakilan perempuan di lembaga legislatif melalui perusahaan untuk mendorong kesiapan kader perempuannya. Faktor-faktor mempengaruhi kemenangan calon perempuan termasuk pengaruh figur di belakang calon, kesolidan tim sukses, dan faktor finansial.
8	Nidaul Hasanah pada tahun (2016)	Pandangan dan Strategi Partai Persatuan Pembangunan Mengenai Calon Legislatif Perempuan Kabupaten Bekasi Periode 2009-2014	Metode kualitatif	Studi ini menunjukkan beberapa element yang menonjol dari strategi pada saat memenangkan Calon Legislatif Perempuan yaitu Policy, Push Marketing dan Pass Marketing. Adapun yang dilakukan oleh Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Bekasi yaitu menjalankan program-program yang telah direncanakan seperti mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				Industri Rumah Tangga.
9	Veronika Inassan dan Alexander Efrain Tode pada tahun (2020)	Keterwakilan Perempuan diranah lokal: studi kasus di Kecamatan Boawae Nusa Tenggara Timur dalam Pemilu Legislatif 2014	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan utama representasi perempuan terletak pada politik partai yang mengutamakan caleg kaum laki-laki di atas caleg kaum perempuan. Posisi selanjutnya adalah faktor sosial ekonomi, sehingga pembatasan budaya terkait dengan kekuatan patriarki di wilayah tersebut.
10	Ramadhan Muhamad Abiyyu pada tahun (2020)	Pemasaran Politik Kandidat Perempuan Dalam Pemilu (Studi pada Calon Legislatif Perempuan Terpilih dari Partai Gerindra, PKB, dan PDI-Perjuangan pada Pemilu DPRD Kota Batu 2019)	Metode kualitatif deskriptif	Membahas bahwa setiap caleg perempuan terpilih mempunyai cara yang berbeda dalam memenangkan Pemilu ditinjau dari indikator teori marketing politik model Adman Nursal yaitu (Segmenting, Targeting, Positioning, dan Push, Pull and Pass Marketing).
11	Hikmia Rahadini Pradipta (2018)	Keterwakilan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan berdasarkan fungsi DPRD Kota Semarang Periode 2014-2019	Metode kualitatif deskriptif	Riset tersebut menunjukkan jika posisi anggota dewan perempuan pada DPRD Semarang tetap terpinggirkan selama 2014-2019. Secara politisi hanya terdapat 2 anggota dewan perempuan yang memiliki kedudukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				tinggi selaku wakil ketua komisi dan yang lainnya menduduki seperti hanya sebagai instrument pelengkap DPRD, badan musyawarah badan pembentukan daerah, badan anggaran serta badan kehormatan.
12	Ahmad Rosandi, Juwita Pratiwi Lukman, Arni Arni (2024)	Peran Perempuan dalam Politik: Eksistensi Calon Legislatif Perempuan di Kabupaten Bone	Metode penelitian kualitatif	Riset ini menunjukkan eksistensi perempuan terbukti mampu memperkaya dimensi keberagaman dalam pengambilan keputusan publik, menciptakan lingkungan politik yang lebih inklusif dan representatif.
13	Riska Fadhillah dan Al Rafni pada tahun (2018)	Strategi Pemenangan Emma Yohanna Sebagai Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Dapil Sumatera Barata Tahun 2019	Metode deskriptif kualitatif	Menunjukkan ada beberapa cara Emma Yohanna dapat menang yang pertama, menarik pemilih baru dan memberikan program yang bermanfaat bagi masyarakat yang berbeda dengan kandidat lainnya. Kedua, membangun komunikasi politik yang efektif dengan masyarakat dan meningkatkan kepekaan sosial adalah cara mempertahankan perolehan suara. Ketiga, kampanye harus dilakukan secara langsung di lapangan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				Keempat, melibatkan berbagai kelompok masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan, keagamaan, sosial, budaya dan ekonomi.
14	Lina Febriyani pada tahun (2022)	Strategi Kandidat Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Di Desa Karangrahayu Kecamatan Karangbahagia Kabupaten Bekasi Tahun 2020)	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ofensif yang digunakan untuk meningkatkan perolehan suara dengan menciptakan pemilih baru melalui tokoh agama, pemuda dan perempuan untuk mempengaruhi pemilih pemula dan masyarakat milenial kemudian menawarkan program baru seperti penerapan kesehatan yang merata untuk masyarakat Desa Karangrahayu yang dapat menarik pendukung ataupun pemilih.
15	Ria Atika Darusalam tahun (2022)	Strategi Pemenangan Kepala Desa Perempuan Pada Pilkades Serentak 2021 (Studi Desa Banjar Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)	Metode kualitatif	Adapun strategi pemenangan dalam penelitian ini adalah strategi marketing politik. Marketing politik Ibu Lela Wati menyesuaikan dengan keadaan masyarakat Desa Banjar Agung.

Peneliti memaparkan beberapa riset terdahulu dalam bentuk tabel untuk menambah gambaran literatur secara umum. Limabelas penelitian terdahulu ini berkonsentrasi pada penjelasan fenomena maupun hasil yang berbeda. Penelitian tersebut membahas strategi yang digunakan kandidat perempuan dalam pemilihan secara langsung.

Penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Strategi Pemenangan Perempuan dalam pemilihan umum yang menjadi objek kajian, hanya saja penelitian ini memiliki perbedaannya yang terdapat pada lokasi khusus penelitian dan masa penelitian. Strategi politik yang digunakan oleh calon anggota legislatif perempuan terpilih yaitu menurut Peter Schorder. Melalui tim pemenangannya dan relawan tentu memiliki celah dan peluang bagi kaum perempuan untuk mendorong dan mengambil peran politik yang selama ini didominasi laki-laki dengan menerapkan strategi yang terstruktur, rapih, dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam 45 Bekasi. Selain itu, untuk Program Studi Ilmu Pemerintahan, riset ini diharapkan memberikan gambaran serta pengetahuan baru kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam 45 Bekasi tentang “Strategi Pemenangan Calon Anggota Legislatif Perempuan Pada Pemilu 2024 (Studi Pada Salah Satu Caleg Perempuan Terpilih Dari Partai Demokrat di Dapil 1 Kabupaten Bantul)”.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan penulis tentang analisis dokumen, strategi, dan praktek politik serta demikian penelitian ini bisa menjadi kontribusi atas peningkatan maupun pengembangan keterwakilan perempuan. Dengan adanya riset ini

diharapkan masyarakat terkhusus perempuan dapat memiliki kesempatan ataupun keterampilan dibidang politik dan terjun ke dunia politik maupun pemerintahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan garis besar dari penyusunan penelitian ini yang bermaksud untuk memudahkan ataupun memahami keseluruhan isi dari penyusunan penelitian ini. Berikut adalah sistematika penulisan dari penelitian ini mengenai Strategi Pemenangan Calon Anggota Legislatif Perempuan Pada Pemilu 2024 (Studi Pada Salah Satu Caleg Perempuan Terpilih Dari Partai Demokrat di Dapil 1 Kabupaten Bantul) tersistematika atas susunan seperti dibawah ini:

BAB I, berisikan Pendahuluan. Penulis menguraikan latar belakang, serta rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, berisikan tentang Kerangka Teori, yang menguraikan tentang kajian pustaka bersumber dari buku, internet dan lainnya seperti perspektif teoritik, definisi-definisi, kerangka pemikiran, dan asumsi penelitian.

BAB III, berisikan tentang Metodologi Penelitian, yaitu paradigma penelitian, metode penelitian, desain penelitian, sumber dan teknik pengolahan data, uji keabsahan data, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian, serta keterbatasan penelitian.

BAB IV, berisikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu gambaran umum objek penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V, berisikan tentang Penutup yaitu, kesimpulan dan saran.